

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Objek Penelitian

a. Profil Baznas Kabupaten Bandung Barat

Kabupaten Bandung Barat adalah salah satu Kabupaten yang ada di Provinsi Jawa Barat, Indonesia, sebagai hasil dari pemekaran Kabupaten Bandung pada tahun 2008. Kabupaten Bandung Barat ini kewasannya berbatasan dengan Kabupaten Purwakarta dan Kabupaten Subang di sebelah barat dan utara, Kabupaten Bandung dan Kota Cimahi di sebelah timur, Kota Bandung di sebelah selatan, serta Kabupaten Cianjur di sebelah barat dan timur.

Kabupaten Bandung Barat mewarisi sekitar 1.400.000 penduduk dari 42,9% wilayah lama Kabupaten Bandung. Pusat pemerintahan Kabupaten Bandung Barat berlokasi di Kecamatan Ngamprah yang terletak di jalur Bandung-Jakarta. Sedangkan Badan Amil Zakat di Kabupaten Bandung Barat (KBB) berdiri di tahun 2010, yang pada waktu itu bernama BAZDA (Badan Amil Zakat Daerah) yang kemudian di tahun 2016 berubah menjadi BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional) Kabupaten Bandung Barat setelah mengacu pada Undang-Undang Nomor 38 Tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat.

Kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan oleh Baznas Kabupaten Bandung Barat seperti sosialisasi, penyaluran bantuan untuk Kesehatan, bantuan biaya Pendidikan, serta berbagai macam program guna meningkatkan keiinginan masyarakat untuk berzakat, akan tetapi ada beberapa faktor yang menjadi kendala kegiatan pengumpulan Zakat Infak Sedeqah (ZIS) di Baznas Kabupaten Bandung Barat antara lain yang adalah faktor kesadaran dan pemahaman masyarakat yang masih kurang tentang zakat, kemudian faktor kepercayaan masyarakat yang masih rendah kepada lembaga baznas ini. budaya masyarakat yang sudah menjadi kebiasaan membayar zakat secara langsung, tidak melalui lembaga formal yang berbadan hukum. Kendala tersebut dihadapi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Bandung Barat.

b. Visi dan misi Baznas Kabupaten Bandung Barat

VISI

- "Menjadi pengelola zakat yang **Dipercaya, Amanh, Profesional, Akuntabel,** dan **Transparan (DAPAT)**".

MISI

1. Meningkatkan kompetensi pengurus BAZNAS dan UPZ melalui kegiatan pembinaan dan pelatihan.
2. Meningkatkan kesadaran masyarakat Kab. Bandung Barat untuk berzakat kepada BAZNAS Kab. Bandung Barat melalui sosialisasi dan edukasi yang terpadu dan sistematis.

3. Memaksimalkan peran zakat untuk memodernisasikesenjangan, meningkatkan ekonomi kerakyatan dan menjadi sumber dana pembangunan kesejahteraan umat di luar APBD di Kabupaten Bandung Barat.
4. Mewujudkan kontribusi peran zakat dalam membantu visi Pemerintahan Bandung.
5. Membangun sinergitasdan koordinasi dengan instansi terkait baik pemerintah ataupun swasta.

c. Program Pendistribusian dan Pendayagunaan Zakat Baznas Kabupaten Bandung Barat

Pilar Pendistribusian dan Pendayagunaan Baznas Kabupaten Bandung Barat dilakukan melalui beberapa program seperti :

1. KBB CERDAS

- a. Bantuan peralatan belajar untuk du'afa Anak Sekolah SD, SMP / Tsanawiyah / sederajat dan SMA / Aliyah / sederajat.
- b. Bantuan beasiswa bagi siswa berprestasi yang tidak mampu.
- c. Bantuan bagi Guru Sekolah honorer
- d. Bantuan kegiatan lomba cerdas-cermat antar sekolah, dan MQK/ cerdas-cermat antar Pondok Pesantren.
- e. Bantuan pengadaan alat peraga dan perpustakaan di TK/ TPQ dan MDA.

2. KBB RASIONAL DAN PEDULI

- a. Bantuan rehabilitasi korban narkoba dan trafficking.
- b. Bantuan untuk kampanye anti narkoba.
- c. Bantuan transportasi bagi ibnusabil.
- d. Bantuan bagi orang yang baru masuk Islam (muallaf).
- e. Bantuan konsumtif langsung bagi faqir miskin dan sabilliah.
- f. Bantuan bagi Panti Asuhan Anak Yatim, anak jalanan dan anak terlantar.

3. KBB MAJU

- a. Bantuan untuk Pelatihan Peningkatan Sumber Daya Manusia / Keahlian di bidang usaha berbasis potensi daerah.
- b. Bantuan modal usaha bagi fakir miskin dan sabilliah.
- c. Bantuan Zakat Community Development (ZCD)

4. KBB AGAMIS

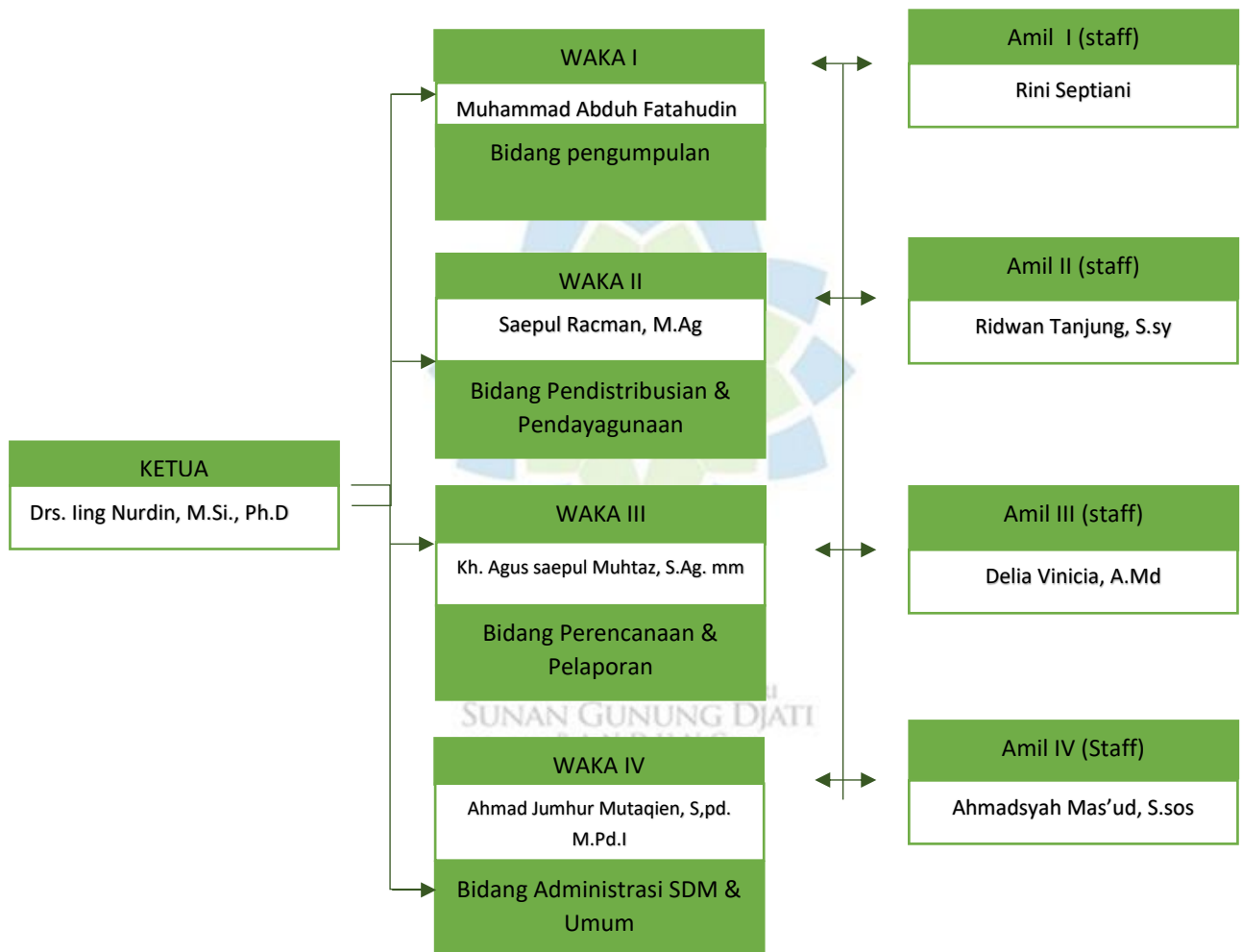
- a. Bantuan bagi Guru ngaji TPQ, MDA dan Pesantren.
- b. Bantuan bagi bahtsul masail, sarasehan, halaqah dan seminar keagamaan.
- c. Bantuan untuk pemeliharaan sarana masjid dan alat ibadah.
- d. Bantuan kegiatan da'wah dan advokasi.
- e. Bantuan kitab-kitab bagi santri di Pondok Pesantren.

5. KBB SEHAT

- a. Bantuan untuk pelatihan bekam, pijat refleksi, dan kebugaran.
- b. Bantuan pengobatan berbagai macam penyakit bagi kaum du'afa.
- c. Bantuan kegiatan bakti sosial.
- d. Bantuan rumah tidak layak huni (RUTILAHU).
- e. Bantuan MCK tidak layak pakai.

d. Struktur Organisasi

Kabupaten Bandung Barat memiliki struktur organisasi yang sudah jelas, setiap yang masuk kedalam struktural tentu mempunyai tugas dan peran serta janggung jawab masing-masing. Adapun struktur organisasi Baznas Kabupaten Bandung Barat, sebagai berikut :



Tabel 4.1

Struktur Organisasi Baznas Kabupaten Bandung Barat

Dalam struktur organisasi Baznas Kabupaten Bandung Barat terdiri dari berbagai divisi atau bidang antara lain: bidang pengumpulan, bidang pendistribusian, bidang perencanaan dan pelaporan serta bidang administrasi, sdm dan umum. Adapun fungsi dan peran serta tanggung jawab dari setiap bidang diantaranya adalah :

1. Ketua

- a) Merencanakan strategi dalam bidang pengumpulan, bidang pendistribusian, bidang perencanaan dan pelaporan serta bidang administrasi, sdm dan umum.
- b) Memimpin program-program baznas supaya program tersebut bisa terealisasi dan berjalan sesuai rencana.
- c) Melaksanakan kebijakan Baznas secara garis besar dalam bidang pengumpulan, bidang pendistribusian, bidang perencanaan dan pelaporan serta bidang administrasi, sdm dan umum.

2. Wakil ketua I dan staff (bidang pengumpulan)

- a) menyusun dan mengembangkan strategi tata cara pengumpulan Zakat
- b) mengawasi dan membuat informasi Muzakki
- c) melakukan edukasi dan sosialisasi pemilahan zakat
- d) mendorong sebuah organisasi untuk membangun kuantitas zakat dalam pengumpulan
- e) melakukan pengurusan pengumpulan zakat
- f) menyelesaikan pengurusan layanan administrasi muzaki

- g) evaluasi dalam administrasi atau pengelolaan dan pengumpulan zakat pengumpulan laporan dan tanggung jawab untuk pengelolaan zakat
 - h) perencanaan dalam pelaksanaan pengumpulan zakat di tingkat provinsi atau kabupaten/kota
3. Wakil II dan staff (bidang pendistribusian dan pendayagunaan)
- a) mengembangkan sistem penyebaran dan penggunaan zakat
 - b) mengawasi dan membina informasi dan data mustahik
 - c) menjalankan dan mengontrol penyebaran dan penggunaan zakat
 - d) melakukan penilaian dan evaluasi dalam pendistribusian dan pendayagunaan zakat
 - e) mengkoordinasikan pelaksanaan pendistribusian dan pendayagunaan zakat;
4. wakil ketua III dan staff (bidang perencanaan dan pelaporan)
- a) menyelesaikan persiapan pengaturan rencana dan strategi pengelolaan Zakat.
 - b) menyiapkan rencana kerja dan rencana pengeluaran tahunan
 - c) penilaian dan evaluasi tahunan dan lima tahunan terhadap rencana Pengelolaan Zakat
 - d) administrasi pengelolaan keuangan
 - e) melaksanakan kerangka pembukuan Zakat
 - f) membuat laporan keuangan seta akuntabilitas kerja.
5. Wakil ketua IV dan staff (administrasi, sdm dan umum)

- a) Menyusun dan membina pengelolaan atau administrasi amil zakat.
- b) Membuat strategi upaya meningkatkan kualitas amil zakat.
- c) Mempersiapkan peencanaan dan mengatur amil zakat.
- d) melakukan pengelolaan, pengurusan, dan evaluasi Amil zakat
- e) mengembangkan rencana komunikasi dan hubungan kepada masyarakat.
- f) menyiapkan hasil perolehan, pencatatan, dukungan, kontrol sumber daya dan mengumumkan asset.

B. Pembahasan

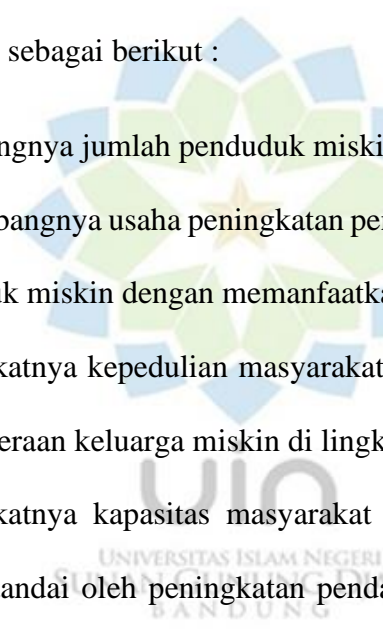
1. Pola pendayagunaan dana zakat produktif dalam pemberdayaan ekonomi mustahik di Baznas Kabupaten Bandung Barat

Pendayagunaan dana zakat untuk tujuan mengadakan dan mengembangkan usaha produktif bagi kaum fakir miskin memang tidak bertentangan dengan ajaran Islam. Berdasarkan mazhab Syafi'i bahwa pemenuhan kebutuhan fakir dan miskin dengan dana zakat dapat dilakukan sampai batas mereka tidak hidup terlantar. Ini berarti penyaluran dana zakat harus diprioritaskan bagi kaum terlantar, dan sesudah itu untuk usaha-usaha yang dapat mengangkat taraf hidup mereka. Ini pula yang dijadikan sebagai dasar bahwa dana zakat yang dialokasikan untuk program bantuan sarana produktif guna meningkatkan kemampuan.

Selain itu ada yang berpendapat bahwa pengembangan dan pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk mengubah suatu keadaan atau kondisi masyarakat yang standar hidupnya sangat rendah ke

kondisi yang lebih baik dalam artian ekonomi, social-budaya dan politik. Pemberdayaan ekonomi dapat menghasilkan suatu kesejahteraan, dimana kesejahteraan merupakan idaman setiap orang dan setiap negara. kondisi kehidupan bermasyarakat dan bernegara yang sejahtera menjadi sesuatu yang diidealkan.

Adapun indikator keberhasilan program yang dipakai untuk mengukur pelaksanaan program-program dari sebuah pemberdayaan ekonomi adalah sebagai berikut :

- 
- a. Berkurangnya jumlah penduduk miskin.
 - b. Berkembangnya usaha peningkatan pendapatan yang dilakukan oleh penduduk miskin dengan memanfaatkan sumberdaya yang tersedia.
 - c. Meningkatnya kepedulian masyarakat terhadap upaya peningkatan kesejahteraan keluarga miskin di lingkungannya.
 - d. Meningkatnya kapasitas masyarakat dan pemerataan pendapatan yang ditandai oleh peningkatan pendapatan keluarga miskin yang mampu memenuhi kebutuhan pokok dan kebutuhan social dasarnya.

Seperti yang dilakuan oleh Baznas Kabupaten Bandung Barat untuk mewujudkan dan merealisasikan dana zakat konsumtif maupun produktif melalui pendayagunaan serta pemberdayaan ekonomi mustahik dengan beberapa program.

Baznas Kabupaten Bandung Barat mempunyai program yaitu KBB MAJU. Kbb Maju itu sendiri merupakan program yang dijalankan oleh

pihak Baznas Kabupaten Bandung Barat untuk merealisasikan pendayagunaan dana zakat produktif melalui Zmart. Zakat produktif tersebut diberikan kepada masyarakat miskin untuk memberdayakan ekonomi mereka. Bantuan yang diberikan kepada mustahik dapat berupa alat usaha, modal usaha, maupun pelatihan usaha. Untuk program Kbb Maju diprioritaskan untuk pemberdayaan ekonomi dan hanya diberikan kepada fakir miskin. Karena pendayagunaan dana zakat produktif dikhususkan untuk asnaf dalam kategori fakir miskin. Sedangkan untuk asnaf yang lain ada program sendiri. (Hasil Wawancara dengan Bapak Drs. Iing Nurdin, M.Si., Ph.D (Ketua Baznas Kbb) pada 19 Juli 2022)

Adapun pendayagunaan dan pemberdayaan dana zakat produktif yang dilakukan pihak Baznas Kbb kepada calon mustahiknya. Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua Baznas Kbb menyatakan :

“...Pertama ada usulan dari mustahik, kedua ada survei dari petugas, ketiga ada juga hasil dari rekomendasi masyarakat, keempat hasil survei dirapatkan bersama saya selaku pimpinan, kelima hasilnya direalisasikan atau kita sebut branding”

(Hasil Wawancara dengan Bapak Drs. Iing Nurdin, M.Si., Ph.D (Ketua Baznas Kbb) pada 19 Juli 2022)

Berdasarkan pernyataan di atas, dana zakat produktif yang diberikan kepada mustahik harus melalui beberapa proses. Pertama, adanya permohonan atau usulan secara tertulis dari calon mustahik serta melampirkan data diri dan surat SKTM (Surat Keterangan Tidak Mampu). Kedua, ada survei dari petugas Baznas karena SKTM disini hanya untuk

dokumen saja, diadakan survei untuk melihat apakah mereka benar miskin atau tidak. Ketiga, hasil survei diberikan ke pimpinan kemudian dirapatkan, jika hasil rapat menyatakan layak maka akan dibantu sesuai dengan kebutuhan mustahik. Keempat, direalisasikan ke mustahik sesuai dengan hasil rapat dengan pimpinan dan branding disini pihak baznas mengartikan Branding sendiri adalah proses dimana bertujuan untuk meningkatkan eksistensi warung retail mikro di tengah masyarakat dengan mempercantik dan memperindah tampilan luar dan dalam warung yang mana pada proses pengerjaan dilakukan pengecatan, pemasangan plang Zmart, serta pemberian Rak single.

Karena pendayagunaan dan pemberdayaan dana zakat produktif yang dilakukan pihak Baznas Kbb melalui program Kbb Maju yaitu dengan mengadakannya Branding Z-MART kepada calon mustahik sebagai bentuk implementasi dari program tersebut. Selain itu hal ini dijadikan sebagai sarana bersih bersih warung yang lama tak terawat dan terabaikan serta merapihkan kembali stock barang dagangan yang tersimpan cukup lama, displaying produk dengan suasana dan tampilan baru juga menjadi dorongan pendamping kepada calon mustahik agar terlihat perubahan yang signifikan setelah proses branding di laksanakan.

Untuk pola pendayagunaan dana zakat produktif pada umumnya dilakukan dan dikembangkan dengan cara menggunakan akad qardhu hasan. Cara tersebut berbentuk pinjaman yang tidak menetapkan adanya

tingkat pengembalian tertentu dari pinjaman pokoknya (Mufraini 2006). Hal tersebut berbeda dengan pola pendayagunaan dana zakat produktif yang dilakukan Baznas Kbb yaitu dengan cara langsung diberikan kepada mustahik tanpa menggunakan akad apapun (Mudharabah, Murabahah, maupun Qardhu Hasan).

Bantuan zakat produktif tersebut diberikan kepada mustahik setelah melalui beberapa proses seleksi sampai dinyatakan layak untuk dibantu. Setelah menerima bantuan tersebut diharapkan perekonomian mustahik lebih baik dan dapat meningkatkan kesejahteraan mereka. Jadi tidak akad antara mustahik dengan Baznas Kbb mengenai bantuan zakat produktif yang diberikan.

BAZNAS Kabupaten Bandung Barat melakukan pendayagunaan dana zakat produktif melalui program Z-MART. Pendayagunaan dana zakat produktif berupa pemberian bantuan zakat dalam bentuk pemberian peralatan usaha, modal usaha, ataupun pelatihan kepada mustahik yang mempunyai usaha kecil agar lebih berkembang lagi.

Adapun kriteria calon mustahik yang berhak mendapatkan dana zakat produktif yang diberikan oleh Baznas Kabupaten Bandung Barat yaitu:

- a. Mustahik dianggap mampu secara mental dan fisik untuk bisa mengembangkan usaha produktif.
- b. Jenis usaha yang bisa mendapat dana zakat produktif adalah jenis usaha yang halal dan baik.
- c. Mustahik berkomitmen untuk mengembangkan usahanya dan bersedia untuk memosisikan sebagai muzaki dan apabila belum mampu bersedia memberikan infaq pada yang waktu yang telah ditetapkan Baznas Kabupaten Bandung Barat.

Berikut adalah data yang diberikan oleh pihak baznas terkait bantuan modal usaha zmart kepada mustahik :

Tabel 4.2
Database Zmart Wilayah Bandung Barat
Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kabupaten Bandung Barat

No	Nama Program	Alamat				
		Nama Mustahik	Jenis Kelamin (L/P)	Kecamatan	Kelurahan	Jalan
1	Zmart	Mumun Samunah	P	Bandung Barat	Padalarang	padalarang
2	Zmart	Winda Ningsih	P	Bandung Barat	Ngamprah	Cilame
3	Zmart	Lilis Sariah	P	Bandung Barat	Nganmprah	Gadobangkong
4	Zmart	Suryati	P	Bandung Barat	Cililin	Batulayang
5	Zmart	Rohimat	L	Bandung Barat	Cisarua	Jambudipa
6	Zmart	Wina Nengsih	P	Bandung Barat	Ngamprah	Gado Bangkong
7	Zmart	Siti Maesaroh	P	Bandung Barat	Ngamprah	Gado Bangkong
8	Zmart	Adi Saputra	L	Bandung Barat	Ngamprah	Cimareme
9	Zmart	Cucu Hayati	P	Bandung Barat	Cihampelas	Karang tanjong
10	Zmart	Puji Rahayu	P	Bandung Barat	Cipatat	Citatah
11	Zmart	Siti Solihat	P	Bandung Barat	Ngamprah	Cilame
12	Zmart	Erni Fitriani	P	Bandung Barat	Cipatat	Gunung Masigit
13	Zmart	Sri Haryati	P	Bandung Barat	Cisarua	Jambudipa

14	Zmart	Imas Jubaedah	P	Bandung Barat	Ngamprah	Cimareme
15	Zmart	Yayat	L	Bandung Barat	Ngamprah	Cilame

Sumber : Data mustahik zmart Baznas Kabupaten Bandung Barat

Berdasarkan data mustahik yang menerima bantuan dana zakat produktif yang diberikan dari pihak BAZNAS Kabupaten Bandung Barat sebanyak 15 (lima belas) mustahik. Dari seluruh data tersebut peneliti hanya dapat mewawancarai 7 (tujuh) mustahik. Hal ini dikarenakan hanya 7 (tujuh) mustahik tersebut yang dapat dikonfirmasi dan bersedia untuk diwawancarai.

Penerima dana zakat produktif melalui program ZMART yang pertama yaitu Ibu Lilis Sariah. Dalam wawancara pada tanggal 20 Juli 2022 beliau menyampaikan bahwa dengan adanya pemberian bantuan modal usaha yang diberikan pihak Baznas Kab. Bandung Barat sebesar Rp. 2.000.000 dan 5 tabung gas 3kg. Beliau merasa sangat terbantu dan mempermudah beliau dalam mengelola usaha warungnya. Beliau merasa sangat bersyukur mendapatkan bantuan tersebut karena warungnya sekarang lebih tertata rapih dan stok barang pun lebih banyak. Beliau juga menyampaikan bahwa banyak manfaat yang dirasakan selain dari segi penghasilan yaitu dapat membantu tetangga dengan memudahkan kebutuhan mereka. Beliau juga menyampaikan penghasilan bersih sebelum menerima bantuan per harinya dapat mencapai Rp 150.000. Sedangkan setelah menapatkan bantuan dari Baznas pendapatannya meningkat dengan penghasilan bersih per harinya sebesar Rp.300.000. Beliau juga

menjelaskan bahwa setelah menerima bantuan tersebut penghasilannya mengalami peningkatan. Dari penghasilannya hanya cukup untuk kebutuhan sehari-hari kadang kurang. Sehingga beliau belum bisa memberikan sebagian penghasilannya kepada orang lain (mustahik).

Penerima dana zakat produktif yang kedua yaitu Ibu Siti Maesaroh. Sebelum bergabung dengan program Zmart beliau awalnya bekerja sebagai tukang sapu jalanan semenjak beliau sakit beliau tidak lagi mempunyai pekerjaan dan beliau sangat berterima kasih kepada pihak baznas yang menawarkan bantuan usaha dengan membuka warung lewat program zmart beliau pun menerima bantuan sebesar Rp. 10.000.000 yang digunakan untuk dibelanjakan rak, kulkas, pengecatan warung dan barang-barang untuk penjualan. Dalam wawancara pada tanggal 20 Juli 2022 beliau menyampaikan bahwa sangat berterimakasih sudah dibantu untuk membuka usaha warung zmart. Beliau juga menyampaikan penghasilan bersih setelah menerima bantuan hasil penjualannya sebesar Rp 200.000. Beliau juga menyampaikan sangat bersyukur dengan penghasilannya karena ketika bekerja sebagai tukang sapu beliau hanya digaji Rp. 50.000. hal ini membuktikan adanya peningkatan dari penghasilan beliau tetapi penghasilan dari usaha zmart ini hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan makan keluarga sehari-hari saja sehingga beliau belum bisa untuk menyisihkan sebagian penghasilannya kepada mustahik ataupun meposisiskan sebagai muzzaki.

Penerima dana zakat produktif yang ketiga yaitu Ibu Wina Nengsih.

Dalam wawancaranya pada tanggal 20 Juli 2022 beliau menyampaikan bahwa sebelumnya memang sudah mempunyai usaha warung kecil-kecilan yang sedang dijalani saat ini dengan adanya bantuan dari pihak baznas sebesar Rp. 1.500.000 dan pemberdayaan warung berupa kulkas, rak dan penambahan stok barang diwarungnya. Beliau merasa sangat bersyukur dan sangat terbantu dengan bantuan tersebut. Beliau menyampaikan bahwa yang sering menjaga warung adalah anaknya. Beliau hanya bisa membantu jualan ketika anaknya istirahat ataupun belanja stok barang kepasar untuk bergantian menjaga warung karena beliau mempunyai penyakit yang tidak bisa melakukan banyak aktivitas dan tidak bisa kecapean jadi beliau hanya bisa menjaga warung sebentar selebihnya anaknya yang mengelola usaha zmart tersebut . Untuk penghasilan sebelum menerima bantuan zakat tersebut penghasilan bersihnya dapat mencapai Rp 100.000/perhari. Namun setelah mendapat bantuan dari pihak baznas pendapatannya meningkat dengan penghasilan bersih sebesar Rp 200.000/hari. Pendapatan tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, kebutuhan sekolah anak, dan untuk membayar hutang.

Penerima dana zakat produktif yang empat yaitu Ibu Sri Haryati. Dalam wawancara pada tanggal 20 Juli 2022 beliau menyampaikan bahwa sangat bersyukur dapat mendapatkan bantuan dari pihak baznas yang sangat bermanfaat bagi keluarganya dengan bantuan modal sebesar 2.000.000 dan berupa 5 tabung gas. Beliau juga menyampaikan bahwa bantuan yang diterima sangat membantu usaha yang sedang dirintisnya. Beliau

menyampaikan bahwa dulu sebelum mendapatkan bantuan dari baznas beliau berjualan minuman plastik dan makanan ringan, akan tetapi dengan usaha tersebut tidak mencukupi kebutuhan sehari-hari keluarganya dan akhirnya beliau membuka warung kecil-kecilan dengan modal usaha hasil meminjam. Tetapi dengan usaha tersebut masih belum bisa menutupi kebutuhannya. Penghasilan sebelum menerima dan sesudah menerima bantuan beliau mengatakan alhamdulillah sudah ada peningkatan dari segi penghasilannya. Karena beliau menerima bantuan belum ada setengah tahun ini. Beliau juga menyampaikan kalau sebelum menerima bantuan pendapatan bersihnya sebesar Rp 200.000/hari dan dapat digunakan untuk mengangsur hutang kebutuhan sehari-hari, kalau untuk sekarang setelah mendapat bantuan dari baznas penghasilan kotor seharusnya sebesar Rp 350.000. dengan penghasilan tersebut beliau mengatakan bahwa dengan segitu dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari walaupun seadanya dan juga bisa mengangsur hutangnya dari hasil meminjam.

Penerima dana zakat produktif yang kelima yaitu Bapak Rohimat. Sebelum menerima bantuan dari pihak baznas beliau bekerja di pabrik garmen pembuatan kaos yang di gaji sebesar 75.000/hari setelah tidak mempunyai pekerjaan beliau memutuskan membuka usaha warung kecil-kecilan dengan penghasilan sebesar Rp. 200.000 tidak lama membuka usaha tersebut beliau mendapatkan informasi terkait bantuan modal dari Baznas Kabupaten Bandung Barat dan beliau diberikan bantuan berupa tabung gas elpiji 3 kg sebanyak 5 tabung gas dan modal usaha untuk tambahan stok

barang diwarung sebesar Rp. 2.000.000. Dalam wawancaranya pada tanggal 20 Juli 2022 beliau menyampaikan bahwa bantuan yang diberikan sangat bermanfaat baginya karena membantu perekonomian dan beliau sangat bersyukur bisa menerima bantuan tersebut. Beliau juga menyampaikan bahwa dalam sehari bisa laku 10 tabung akan tetapi saat ini dari pemasoknya sering datang terlambat. Beliau juga menyampaikan penghasilan rata-rata perharinya sebesar Rp 350.000. Menurut beliau untuk toko zmart sekarang sepi karena belum lama ada tetangga tidak jauh dari tempatnya ada yang membuka usaha warung juga jadi yang paling laku gas elpijinya. Beliau juga menyampaikan bahwa banyak manfaat yang diterima setelah menerima bantuan tersebut selain dari segi pendapatan yaitu membantu tetangga sekitar dengan menyediakan gas elpiji sehingga mereka tidak susah payah membeli ke tempat yang jauh ketika ditempat warung dekat toko beliau sedang kosong. Beliau menyampaikan untuk penghasilannya digunakan untuk modal kembali dan memenuhi kebutuhan sehari-hari. Untuk memberikan sebagian penghasilannya kepada orang lain (mustahik) belum bisa, karena hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Penerima dana zakat produktif yang keenam yaitu Bapak Adi Saputra. Dalam wawancaranya pada tanggal 21 Juli 2022 beliau menyampaikan bahwa beliau sangat berterima kasih sudah diberikan bantuan modal usaha sebesar Rp.2.000.000 dan juga perapihan warung miliknya seperti pengecatan dan juga pemberian rak. Beliau juga menyampaikan bahwa bantuan modal usaha yang diberikan sangat bermanfaat yang juga sekarang warung nya

terlihat rapih dan bersih. Beliau mengatakan bahwa sebelum menerima bantuan pendapatannya bersihnya Rp.150.000/hari dan setelah menerima bantuan modal usahadari baznas beliau mendapatkan penghasila bersih sebesar Rp.300.000/hari. Beliau juga menyampaikan kalau untuk memberikan sebagian penghasilannya kepada orang lain belum bisa, karena penghasilannya hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan buat hidup saja juga pas-pasan karena beliau harus membiayai sekolah anaknya.

Penerima dana zakat produktif yang ketujuh yaitu Ibu Winda Ningsih. Beliau menerima bantuan berupa modal usaha sebesar Rp 2.000.000. Beliau sangat berterimakasih ke Baznas Kabupaten Bandung Barat yang sudah mau membantu dan semoga bantuan yang diberikan berkah. Beliau menyampaikan bantuan tersebut digunakan untuk menambah modal usaha. Beliau juga menyampaikan bahwa penghasilannya setelah menerima bantuan tersebut mengalami peningkatan meskipun sedikit. Untuk penghasilan bersihnya sebesar Rp.250.000/hari Penghasilan tersebut digunakan untuk membiayai sekolah dan untuk kebutuhan sehari-hari. Adapun penghasilan bersihnya sebelum mendapatkan bantuan sebesar Rp.100.000/hari. Beliau pun merasa sangat terbantu dengan adanya program zmart ini bukan hanya diberikan modal usaha tetapi pihak baznas senantiasa melakukan pendampingan terhadap usaha nya tersebut. Namun untuk memberi sebagian pendapatannya kepada orang lain (mustahik) belum bisa, karena hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan hanya bisa untuk menyisihkan untuk infaq saja.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 7 (tujuh) penerima bantuan dana zakat produktif beliau menyampaikan bahwa bantuan yang sudah diberikan BAZNAS Kabupaten Bandung Barat kepada mereka sudah cukup membantu pemberdayaan perekonomian dan usaha mereka. Mereka sangat berterimakasih kepada BAZNAS Kabupaten Bandung Barat karena sudah membantu mereka. Mereka juga menyampaikan bahwa mereka sudah merasa terbantu dalam memenuhi kebutuhan sehari-harinya meskipun tidak sebanding, serta mereka belum bisa bertransformasi menjadi seorang muzakki yang menjadi harapan atau tujuan dari BAZNAS Kabupaten Bandung Barat setelah menerima bantuan.

Dari hasil wawancara di atas bahwa pemberdayaan ekonomi mustahik dapat terwujud jika terpenuhinya tiga aspek kebutuhan yaitu kebutuhan material, kebutuhan spiritual, dan kebutuhan sosial. Semua aspek tersebut bertujuan agar hak asasi masyarakat (mustahik) terpenuhi secara merata. Sehingga mereka dapat hidup dengan layak dan diharapkan mampu mengembangkan diri agar dapat menjalankan fungsi sosialnya. Penjelasan tersebut selaras dengan apa yang disampaikan oleh ketua baznas bahwa :

“...adapun tujuan dari baznas itu sendiri untuk mendayagunakan dana zakat produktif dalam upaya pemberdayaan ekonomi mustahik yaitu dengan meningkatkan kebutuhan mustahik dari segi material, spritual, dan sosial”

(Hasil Wawancara dengan Bapak Drs. Iing Nurdin, M.Si., Ph.D (Ketua Baznas Kbb) pada 19 Juli 2022)

Hasil dari penelitian yang dilakukan dengan 7 (tujuh) mustahik berkaitan dengan pemberdayaan ekonomi. Menurut machendrawaty dan safei

(2001) pemberdayaan setidaknya bisa disamakan dengan istilah pengembangan. Karena memberdayakan masyarakat(mustahik) merupakan upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat(mustahik) yang dalam kondisi sekarang tidak mampu melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Tolak ukur pemberdayaan adalah pengenalan bahwa setiap manusia atau setiap masyarakat(mustahik) memiliki potensi yang dapat dikembangkan guna mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta upaya untuk mengembangkannya. Dengan demikian hal ini dapat dibuktikan oleh beberapa aspek yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu pertama, dilihat dari aspek material hasilnya mereka sudah mengalami peningkatan dalam pemberdayaan ekonomi. Meskipun penghasilannya mengalami kenaikan, namun pendapatan tersebut tidak sebanding dengan keperluan mereka. Kedua, untuk aspek spiritual hasilnya bahwa para mustahik mengalami peningkatan terhadap pemberdayaan ekonomi. Hal ini dibuktikan dengan pernyataan dari para mustahik yang merasakan keberkahan dalam usahanya setelah menerima bantuan. Mereka merasa bersyukur karena telah diberi bantuan tersebut. Ketiga, dalam aspek sosial hasilnya para mustahik juga cukup mengalami peningkatan pemberdayaan dari segi ekonomi. Hal ini dibuktikan dengan adanya bantuan yang sudah diberikan kepada mereka ternyata dapat membantu tetangga sekitarnya dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan adanya usaha yang dijalankan. Serta dapat berbagi ilmu kepada masyarakat sekitar mengenai

bisnis yang mereka dijalankan.

Jadi hasil pemberdayaan ekonomi mustahik berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti hasilnya bahwa pemberian zakat produktif yang dijalankan oleh BAZNAS Kabupaten Bandung Barat sudah efektif terhadap pemberdayaan ekonomi bagi mustahiknya. Adapun untuk aspek material, perekonomian mereka sudah mengalami peningkatan. Meskipun dari segi pendapatan mereka mengalami sedikit kenaikan namun pendapatan tersebut tidak sebanding dengan keperluan mereka.

2. Efektivitas Pendayagunaan Dana Zakat Produktif Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Mustahik Di Baznas Kabupaten Bandung Barat

Sesuai dengan yang sudah dijelaskan oleh penulis pada bab sebelumnya, bahwa suatu program dikatakan efektif jika usaha atau program mencapai tujuan atau targetnya. Adapun tolak ukur yang digunakan untuk menganalisa efektivitas pendayagunaan dana zakat produktif terhadap pemberdayaan ekonomi mustahik pada program KBB MAJU lewat bantuan usaha zmart di BAZNAS Kabupaten Bandung Barat, yaitu :

a. Ketepatan sasaran

Ketepatan sasaran program digunakan untuk melihat sejauh mana peserta program (mustahik) tepat dengan sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya (Budiani, 2007). Indikator ketepatan sasaran digunakan untuk melihat apakah sasaran program yang dijalankan benar-benar sudah tepat dan sesuai dengan ketentuan dari BAZNAS Kabupaten Bandung Barat. Untuk sasaran utama dalam program KBB MAJU yang dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Bandung Barat adalah masyarakat Bandung Barat yang miskin yang sudah memiliki usaha maupun belum dan yang memiliki keterampilan dalam usaha tetapi tidak mempunyai modal atau alat usaha.

Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Drs. Iing Nurdin, M.Si., Ph.D selaku Ketua Baznas Kbb, yaitu :

“...kita memprioritaskan mustahik kabupaten bandung barat yang miskin tetapi mempunyai keterampilan dan keinginan besar tapi terhalang oleh modal atau alat untuk mengembangkan keterampilannya”

(Hasil Wawancara dengan Bapak Drs. Iing Nurdin, M.Si., Ph.D (Ketua Baznas Kbb) pada 19 Juli 2022)

Menurut hasil wawancara pendayagunaan zakat produktif yang dijalankan oleh BAZNAS Kabupaten Bandung Barat diberikan kepada mustahik harus melewati beberapa proses yaitu pertama adanya pengajuan proposal atau usulan dari calon mustahik, kedua setelah proposal masuk maka akan diadakan survei oleh BAZNAS Kabupaten Bandung Barat, ketiga hasil survei dirapatkan dengan pimpinan BAZNAS Kabupaten Bandung Barat, keempat jika dinyatakan layak oleh pimpinan maka bantuan

akan direalisasikan dengan tahap Branding. Dari sinilah ketepatan sasaran dalam memberikan bantuan kepada mustahik dilihat.

Adapun kriteria lain dari ketepatan program yaitu bantuan dana zakat produktif juga diberikan kepada mustahik yang dulunya pernah mendapatkan bantuan dari lembaga zakat lain. Dengan syarat tidak mengajukan proposal dengan bantuan yang sama. Hal tersebut disampaikan oleh Bapak Drs. Iing Nurdin, M.Si., Ph.D :

“...Semisal ada mustahik yang pernah meminta bantuan modal untuk penambahan stok barang dari Lembaga zakat lain dan meminta lagi kepada pihak baznas dengan bantuan yang serupa itu tidak bisa kami kasih. Tetapi kalau berbeda bisa misalnya kita bantu untuk penambahan modal seperti rak ataupun kulkas tidak membantu dengan bantuan yang sama”

(Hasil Wawancara dengan Bapak Drs. Iing Nurdin, M.Si., Ph.D (Ketua Baznas Kbb) pada 19 Juli 2022)

Hasil wawancara yang sudah dilakukan oleh peneliti, bahwa 7 (tujuh) mustahik belum pernah mendapatkan bantuan dari lembaga zakat yang lain. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara, sebagai berikut :

“...Belum pernah, baru dari Baznas saja, ya ini bantuan sangat alhamdulillah sekarang punya usaha warung dan sangat bermanfaat untuk keluarga”

(Hasil wawancara dengan ibu Lilis Sariah pada 20 Juli 2022)

“...Kalau dari lembaga zakat lain belum pernah ada bantuan, ya cuma Baznas”

(Hasil wawancara dengan ibu Wina Nengsih pada 20 Juli 2022)

*“..
.Dari lembaga zakat ya baru dari Baznas paling waktu itu dapat bantuan dari desa itu pun cuma bisa dipakai untuk kebutuhan sehari-hari saja belum cukup untuk kebutuhan penambahan modal usaha”*

(Hasil wawancara dengan bapak Rohimat pada 21 Juli 2022)

Hasil dari penelitian yang dilakukan hasilnya bahwa sasaran program yang dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Bandung Barat sudah tepat. Hal ini dibuktikan dengan adanya proses seleksi yang dilakukan oleh pihak BAZNAS kepada calon mustahiknya. Seleksi yang dilakukan berguna melihat apakah calon mustahik yang dibantu benar-benar masyarakat miskin dan layak untuk diberi bantuan. Hal tersebut dilakukan untuk menghindari adanya bantuan yang tidak tepat sasaran yang diberikan oleh BAZNAS. Sehingga bantuan dana zakat produktif dapat diberikan kepada mereka yang layak dibantu.

Untuk ketepatan sasaran program penerima dana zakat produktif yang dilakukan BAZNAS dalam program KBB MAJU sudah dikatakan sudah efektif. Hal ini dibuktikan dengan pernyataan dari 7 (tujuh) mustahik yang sudah diwawancarai. Kebanyakan dari mustahik sebelum mendapatkan bantuan mengajukan permohonan kepada BAZNAS Kabupaten Bandung Barat ataupun hasil survei petugas mereka sudah memiliki usaha akan tetapi usaha yang mereka belum berhasil. Sehingga mereka mengajukan proposal bantuan kepada BAZNAS Kabupaten Boyolali baik secara langsung maupun melalui perantara ataupun hasil survei petugas baznas secara langsung.

Jadi untuk ketepatan sasaran yang dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Bandung Barat dikatakan sudah efektif. Karena bantuan diberikan kepada mereka yang benar-benar berhak menerimanya yaitu mustahik dari golongan asnaf miskin. Indikator tersebut juga akan mampu

meningkatkan pemberdayaan ekonomi mustahik. Karena diharapkan bantuan yang diberikan dapat meningkatkan taraf perekonomian mereka. Sehingga peningkatan pemberdayaan ekonomi dapat terwujud.

b. Sosialisasi

Sosialisasi program digunakan untuk melihat kemampuan suatu lembaga dalam mensosialisasikan program yang akan dilakukannya. Sehingga informasi tersebut dapat diterima oleh masyarakat umum, khususnya sasaran dari program tersebut (Budiani, 2007). Tujuan utama adanya sosialisasi program yaitu untuk memberikan pemahaman dan arahan kepada calon mustahik mengenai bantuan dana zakat produktif yang akan diberikan. Sosialisasi program dilakukan oleh pihak BAZNAS Kabupaten Bandung Barat kepada calon mustahiknya berkaitan dengan program pendayagunaan dana zakat yang bertujuan untuk memberdayakan perekonomian calon mustahik Kabupaten Bandung Barat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Iing Nurdin bahwa untuk melihat apakah sosialisasi program yang dijalankan oleh BAZNAS Kabupaten Bandung Barat sudah efektif atau belum. Ada beberapa prosedur dari pihak BAZNAS Kabupaten Bandung Barat dalam memberikan sosialisasi kepada mustahik yaitu bahwa sosialisasi diberikan melalui media sosial yang aktif seperti instagram, website, maupun facebook. Sosialisasi program untuk bantuan zakat produktif juga dilakukan melalui survei langsung dari petugas Baznas dan juga bekerja sama dengan tokoh masyarakat di wilayah setempat untuk memberikan sosialisasi program dana

zakat produktif.

Adapun bentuk sosialisasi yang diberikan berupa pembinaan bagaimana teknis pengajuan permohonan bantuan dan pelatihan usaha kepada calon mustahik. (Hasil Wawancara dengan Bapak Ing Nurdin pada 19 Juli 2022) Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan 7 (tujuh) narasumber terkait bantuan zakat produktif sebagian dari mereka ada yang menyatakan bahwa sebelum menerima bantuan tidak ada sosialisasi yang diberikan kepada mereka dari pihak BAZNAS Kabupaten Bandung Barat tetapi sebagian dari mereka menyatakan mendapatkan informasi tersebut dari Pak Rt dan juga Pak Ustadz yang ada di kampung mereka, selain itu ada yang menyatakan sebagian dari mereka didatangi langsung oleh petugas pihak Baznas.

Sosialisasi program yang dijalankan oleh BAZNAS Kabupaten Bandung Barat dikatakan sudah efektif. Hal tersebut dibuktikan oleh tersampainya informasi terhadap pemahaman calon mustahik mengenai program yang dijalankan oleh BAZNAS Kabupaten Bandung Barat. Hal tersebut tersebut dibuktikan dari hasil wawancara berikut :

“...ohh kalo untuk sosialisasi saya langsung didatangi oleh petugas baznas mereka langsung menawarkan bantuan modal usaha dan juga saya sebelumnya tidak tahu kalau ada program tersebut dari Baznas”

(Hasil wawancara dengan Ibu Siti Maesaroh pada 20 Juli 2022)

“...Kalau sosialisasi dari pihak baznas tidak ada a, malah saya dulu dari Pak Rt. Beliau bilang bahwa pihak baznas ada program bantuan modal usaha, nanti kalo mau saya bantu untuk pengajuan ke pihak baznas”

(Hasil wawancara dengan bapak Adi Saputra pada 21 Juli 2022)

“ Kalau dari baznas nya sendiri tidak ada. tapi dari masyarakat itu ada melalui Pak Suri. Diberitahu kalau ada bantuan ”

(Hasil wawancara dengan Bapak Rohimat pada 21 Juli 2022)

Dari hasil wawancara yang sudah dilakukan bahwa sosialisasi program yang sudah efektif akan berpengaruh dalam memberdayakan ekonomi mustahiknya. Karena dengan adanya proses sosialisasi maupun pembinaan terlebih dahulu. Sehingga untuk mengembangkan usaha yang sudah mereka jalankan sebelum menerima bantuan juga akan sulit untuk berkembang jika hal itu disebabkan oleh keterbatasan modal dan juga pemahaman terhadap usaha itu sendiri.

c. Tujuan

Tujuan program adalah kesesuaian antara hasil yang diterima dengan tujuan dari program yang sudah ditetapkan sebelumnya. Harapan suatu lembaga bahwa program yang dijalankan sesuai dengan tujuan yang sebelumnya sudah ditentukan (Budiani, 2007). Tujuan dari program yang dijalankan oleh BAZNAS Kabupaten Bandung Barat yaitu harapan besarnya mustahik yang sudah menerima bantuan mampu meningkatkan kesejahteraan kehidupannya dan serta mampu meningkatkan kesejahteraan kehidupannya.

Untuk tolak ukur seseorang bisa menjadi muzakki yaitu apabila penghasilannya sudah mencapai nishab. Nishab zakat yang digunakan oleh BAZNAS Kabupaten Bandung Barat yaitu zakat pertanian. Besar nya penghasilan yang dikeluarkan setara dengan 524 kg beras. 1 kg beras dihargai sebesar Rp 10.000 jadi yang muzakki yang wajib mengeluarkan zakat yaitu mereka yang mempunyai penghasilan lebih dari Rp 5.240.000. Sedangkan

bagi mereka yang penghasilannya kurang dari Rp 5.240.000 maka dianggap sebagai infak.

Sedangkan untuk melihat apakah tujuan program yang dijalankan oleh BAZNAS Kabupaten Bandung Barat sudah efektif atau belum. BAZNAS Kabupaten Bandung Barat melakukan beberapa tahapan yaitu dengan cara memberikan bantuan usaha serta melakukan pembinaan dan pelatihan kepada mustahiknya. Sehingga mereka dapat merasakan manfaat dari bantuan yang diberikan kepada mereka. Dari tahapan tersebut, dapat dianalisa apakah program yang dijalankan sudah sesuai dengan harapan dan tujuan yang sudah ditentukan oleh BAZNAS Kabupaten Bandung Barat.

Berdasarkan hasil penelitian dari 7 (tujuh) mustahik yang sudah diwawancarai mayoritas dari mereka menyatakan bahwa setelah menerima bantuan penghasilannya mengalami peningkatan meskipun sedikit, karna ini bentuk usaha nya warung maka tidak selalu sama pendapatan tiap hari nya. Dari 7 (tujuh) mustahik yang diwawancarai belum ada satupun dari mereka yang bertransformasi menjadi muzakki dan mereka hanya bisa menyisihkan penghasilannya infak. Sehingga, meskipun mereka mengalami peningkatan penghasilan namun untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari kadang tidak sebanding. Penghasilan yang mereka peroleh pun masih jauh dari kriteria untuk menjadi muzakki.

Peningkatan penghasilan yang diperoleh juga tidak sebanding dengan kebutuhan sehari-hari dan kadangkala hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sehingga bantuan yang mereka peroleh belum bisa

untuk meningkatkan kesejahteraan. Jadi tujuan program tersebut belum efektif dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik. Hal tersebut dikarenakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari saja mereka masih kurang. Berikut tabel peningkatan pendapatannya:

Pernyataan ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Bapak Iing Nurdin yang menyampaikan :

“...mustahik yang sudah kami bantu dalam bentuk modal usaha untuk sampai saat ini belum ada yang menjadi sebagai muzzaki oleh karena itu kami menyediakan wadah untuk setiap mustahik jika ingin menyisihkan sebagian penghasilannya untuk ber infak dan yang akan kami ambil per 2 minggu sekali yang juga sekalian petugas baznas memantau usaha mustahik tersebut”

(Hasil wawancara dengan Bapak Iing Nurdin pada 19 Juli 2022)

“...dan harapan kami isyaallah dalam 2 tahun dari awal kami kasih bantuan modal usaha tersebut pihak baznas akan melakukan secara terus menerus untuk melakukan pemantauan agar terus berkembang dan meningkat dalam program zmart ini, dan apa yang sudah menjadi tujuan kami dapat terwujud kedepannya”

(Hasil wawancara dengan Bapak Iing Nurdin pada 19 Juli 2022)

Berdasarkan hasil wawancara di atas dari pihak BAZNAS pun juga menyampaikan bahwa belum ada mustahik yang sudah mereka bantu bertransformasi menjadi muzakki dan mereka hanya sanggup untuk menyisihkan untuk infaq maka dari itu pihak baznas menyediakan wadah kepada setiap mustahiknya jika mereka ingin ber infaq yang akan diambil oleh petugas baznas untuk memudahkan mustahik dalam menyisihkan sebgaian hartanya melalui infaq. Hal ini dikarenakan bahwa tidak semua

mustahik yang mereka bantu perekonomiannya mengalami peningkatan. Namun harapan BAZNAS Kabupaten Bandung Barat dalam jangka 2 tahun ada dari mustahik yang mereka bantu bisa bertransformasi menjadi muzakki yang juga dalam mengelola bantuan tersebut mengalami perkembangan yang sangat pesat sehingga dapat meningkatkan taraf kesejahteraan hidupnya dan tujuannya program yang dijalankan oleh BAZNAS dapat tercapai. Berikut yaitu data bantuan modal dan penghasilan mustahik yang diberikan oleh pihak Baznas dan hasil wawancara dengan dengan mustahik :

Tabel 4.3

Hasil Pendayagunaan Dana Zakat Produktif terhadap Penghasilan Sebelum dan Sesudah Menerima Bantuan dalam program KBB MAJU melalui usaha ZMART

BANTUAN DANA PENDAYAGUNAAN DANA ZAKAT PRODUKTIF					
No	Atas Nama	Perihal	Nominal	Sebelum /hari	Sesudah /hari
1	Lilis Sariah	Bantuan Modal Usaha dan 5 tabung gas	Rp 2.000.000	Rp 150.000	Rp 300.000
2	Siti Maesaroh	Bantuan membuka Usaha Zmart	Rp 10.000.000	Rp 50.000	Rp 200.000
3	Wina Nengsih	Bantuan Modal Usaha, kulkas dan rak	Rp 3.000.000	Rp 100.000	Rp 200.000
4	Sri Haryati	Bantuan Modal Usaha dan 5 tabung gas	Rp 2.000.000	Rp 200.000	Rp 350.000
5	Rohimat	Bantuan Modal Usaha dan 5 tabung gas	Rp 1.500.000	Rp 200.000	Rp 350.000
6	Adi Saputra	Bantuan Modal Usaha, perapihan dan rak	Rp 2.000.000	Rp 150.000	Rp 300.000

7	Winda Nengsih	Bantuan Modal	Rp 2.000.000	Rp 100.000	Rp 250.000
---	---------------	---------------	-----------------	---------------	---------------

Sumber : Data Zmart Baznas Kabupaten Bandung Barat dan wawancara.

Berdasarkan tabel di atas bahwa penghasilan yang didapatkan oleh mustahik masih sangat jauh nishab yang digunakan oleh BAZNAS Kabupaten Bandung Barat. Sehingga untuk tujuan program ini dinilai belum efektif. Karena mereka belum bisa bertransformasi menjadi muzakki walaupun mereka hanya sanggup untuk menyisihkan sebagian hartanya melalui infaq dan bantuan yang diberikan belum bisa untuk meningkatkan kesejahteraan mustahik. Meskipun penghasilannya setelah menerima bantuan mengalami peningkatan. Akan tetapi penghasilan tersebut hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari kadang juga tidak sebanding.

d. Pemantauan

Pemantauan atau pengawasan program yaitu kegiatan yang dilakukan oleh lembaga setelah program tersebut dilaksanakan sebagai bentuk perhatian kepada peserta program (mustahik). Adanya pengawasan tersebut diharapkan jika ada kendala maupun permasalahan dapat diselesaikan (Budiani, 2007). Suatu kegiatan atau program yang sudah dijalankan oleh lembaga zakat, perlu adanya pemantauan yang berguna untuk mengetahui peningkatan kualitas dari mustahik (Indriati dan Fahrullah, 2019)

Adanya pemantauan atau pengawasan sangatlah penting bagi mustahik. Karena dengan adanya pemantauan atau pengawasan, BAZNAS Kabupaten Bandung Barat dapat mengembangkan potensi

pemberdayaan perekonomian mustahiknya. Adanya monitoring yang dilakukan dapat membantu permasalahan maupun kendala yang dialami oleh mustahik. Sehingga memunculkan kemandirian mustahik agar tidak bergantung kepada bantuan yang lain. Oleh karena itu, jika terjadi permasalahan maupun kendala yang dihadapi mustahik segera terselesaikan.

Kegiatan monitoring atau pengawasan dilaksanakan 1 (satu) kali dalam sebulan sekaligus untuk mengambil infaq dari mustahik yang sudah disediakan wadah oleh petugas baznas di setiap zmart. Kegiatan pemantauan yang dilakukan pihak baznas hanya dalam kurun waktu selama 2 tahun pemantauan dikarenakan adanya harapan dari pihak baznas untuk menambah program zmart tersebut selain itu karna keterbatasannya petugas pemantauan yang ada di lembaga baznas kabupaten Bandung Barat. Pada saat kegiatan monitoring, BAZNAS Kabupaten Bandung Barat memberikan pendampingan, mengevaluasi usahanya, melihat manajemen keuangannya, serta memberikan pendampingan terhadap harga pasar dan harga jual. Monitoring dilakukan oleh petugas dari pihak BAZNAS Kabupaten Bandung Barat

Adapun hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada 7 (tujuh) mustahik menyatakan bahwa setelah menerima bantuan sampai sekarang berjalan lancar terhadap pemantauan yang dilakukan dari pihak BAZNAS Kabupaten Bandung Barat walaupun ada sesekali dari petugas baznas tidak melakukan pemantauan dalam sebulan sekali . Sehingga kendala

yang dirasakan oleh para mustahik dapat diselesaikan dengan adanya pemantauan dari petugas Baznas Kabupaten Bandung Barat.

BAZNAS Kabupaten Bandung Barat dalam melakukan kegiatan pemantauan/monitoring terhadap program pendayagunaan dana zakat produktif yang dijalankan dikatakan sudah efektif. Hal tersebut disebabkan oleh kegiatan monitoring yang dijalankan oleh BAZNAS Kabupaten Bandung Barat berjalan dengan baik. Program pemantauan ini juga bertujuan untuk mencegah terhadap adanya bantuan yang sudah diberikan tetapi tidak digunakan untuk usaha akan tetapi digunakan untuk keperluan pribadi dan juga adanya bantuan yang diberikan tetapi tidak digunakan. Program pemantauan/monitoring untuk sampai sekarang berjalan dengan baik yang juga dana yang sudah diberikan dari pihak baznas digunakan dengan semestinya sesuai dengan tujuan pihak Baznas Kabupaten Bandung Barat.

Berdasarkan analisis mengenai efektivitas pendayagunaan dana zakat produktif, maka dapat disimpulkan bahwa program pendayagunaan dana zakat produktif yang dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Bandung Barat sudah efektif. Hal ini dapat dilihat dari 3 (tiga) indikator yang digunakan yaitu ketepatan sasaran program, sosialisasi program, dan pengawasan atau pemantauan program yang dijalankan sudah efektif. Sedangkan untuk indikator tujuan program belum efektif.

Hal tersebut juga diperkuat dengan pernyataan Bapak Iing Nurdin selaku ketua Baznas Kabupaten Bandung Barat menyampaikan bahwa

dalam segi penyaluran (ketepatan sasaran), sosialisasi dan juga pemantauan kita sudah melakukan semaksimal mungkin kepada mustahik. Sudah efektif tersalurkan. Akan tetapi, jika dikatakan efektif dalam segi dampaknya, apakah meningkatkan kesejahteraan dan perekonomian mustahik ataupun apakah sudah bertransformasi menjadi muzaki itu belum efektif 100%. Hal tersebut dikarenakan tidak semua mustahik yang dibantu perekonomiannya dalam bentuk modal usaha mengalami peningkatan setiap dari penghasilannya dan juga kebutuhan dari mustahik itu sendiri yang tidak sebanding dengan kebutuhan mereka, maka dari kami dari pihak baznas akan terus berusaha untuk lebih mengembangkan usaha mustahik pada program zmart ini.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan mustahik penerima bantuan zakat produktif dan BAZNAS Kabupaten Bandung Barat bahwa keefektifan pada program pendayagunaan dana zakat produktif dalam pemberdayaan ekonomi mustahik disebabkan oleh beberapa hal yang dilakukan oleh pihak baznas maupun dari mustahik seperti :

- a. Adanya tanggungjawab mustahik dalam mengelola bantuan yang diberikan. Hal tersebut bisa disebabkan tersampainya informasi dan pemahaman maupun pengetahuan tentang wirausaha yang dilakukan oleh petugas dari pihak baznas. Sehingga banyak usaha mereka yang mengalami peningkatan dalam usahanya.
- b. Berjalannya dengan baik kegiatan pemantauan atau pengawasan

yang dilakukan oleh pihak Baznas Kabupaten Bandung Barat. Hal tersebut dikarenakan pemantauan yang dilakukan oleh petugas pihak Baznas Kabupaten Bandung Barat dilakukan secara rutin, Sehingga apa yang menjadi permasalahan mustahik dalam menjalankan usaha zmart tersebut dapat terselesaikan dengan adanya pembinaan dan pendampingan.

Dari pembahasan diatas dapat diartikan bahwa program yang dijalankan oleh Baznas Kabupaten Bandung Barat berjalan dengan baik. Hal ini juga terjadi karena pertanggungjawaban yang dilakukan oleh pihak Baznas Kabupaten Bandung Barat kepada mustahiknya sudah maksimal serta adanya tanggungjawab mustahik dalam mengelola bantuan yang diberikan.

Akibatnya dengan adanya pemantauan atau pengawasan dengan baik yang dijalankannya oleh pihak baznas menjadikan dorongan bagi mustahik dalam mengelola bantuan yang diberikan. Sehingga program zmart ini jika dilihat dari 3 (tiga) indikator yang sudah dijalankan oleh pihak Baznas Kabupaten Bandung barat sudah efektif walapun dari segi indikator tujuan program nya belum bisa dikatakan efektif.